

# **Pelestarian Kembali Tradisi Islam melalui Seni Maulid Ad-Diba' di Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo**

**Ahyan Putra\*, Hidayatul Ngulum, Widatul Hasanah, Ulya Wafiyya, Dhia F. Z., Maimunah Z., Wildan N. A.,  
Ahmad Afandi, Dina Mahira, Soni A. P.**

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 106  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: ahyanputra76@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat berupa pelestarian kembali tradisi Islam seni Maulid Ad-Diba' dilaksanakan di Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Tradisi Islam melalui seni Maulid Ad-Diba' sebenarnya sudah ada dari dulu di Dusun Junut ini, namun sudah lama tidak dihidupkan kembali dikarenakan kurangnya minat dan inisiatif serta fasilitas kitab-kitab Ad-Diba' yang tidak memadai. Masyarakat Dusun Junut juga kehilangan generasi yang bisa mengajarkan seni Maulid Ad-Diba' ini. Pelestarian kembali tradisi Islam seni Maulid Ad-Diba' bertujuan untuk memberikan percontohan kepada masyarakat Dusun Junut akan seni Maulid Ad-Diba' dan mendorong semangat pelestarian kembali tradisi-tradisi Islam melalui Seni Maulid Ad-Diba'. Ad-Diba' atau yang biasa dikenal dengan sebutan Maulid Ad-Diba' adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang dilakukan bersama secara bergantian. Seni Maulid Ad-Diba' di bacakan di berbagai acara seperti aqiqah, pernikahan, acara khitanan dan berbagai acara adat serta dalam acara perayaan hari-hari besar Islam. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan bacaan dan lafal serta nada Ad-Diba' kepada masyarakat Dusun Junut. Selain itu dilakukan pemberian bantuan kitab-kitab Ad-Diba' dan menunjuk Rois pengelola kegiatan rutin Maulid Ad-Diba'. Hasil pengabdian masyarakat berhasil dibuat kegiatan rutin Maulid Ad-Diba' setiap hari Sabtu malam setelah sholat Isya'. Selain itu ibu-ibu dan bapak-bapak rutin Maulid Ad-Diba' diikuti oleh pemuda pemudi Dusun Junut. Beberapa warga juga dapat memimpin Maulid Ad-Diba' dari pihak bapak-bapak serta dari pihak ibu-ibu. Dengan hasil pelestarian tradisi Islam melalui seni Maulid Ad-Diba' ini diharapkan tradisi seni Islam tetap lestari dari generasi ke generasi, serta dapat digunakan untuk mengisi acara-acara Islam.

**Kata Kunci:** masyarakat dusun junut, pelestarian, seni ad-diba', tradisi islam.

## **PENDAHULUAN**

Maulid Ad-Diba' merupakan istilah yang tidak asing lagi di kalangan kaum nahdiyyin (sebutan bagi jama'ah Nahdhotul Ulama). Maulid Ad-Diba' merupakan perpaduan antara seni dan tradisi Islam yang berkembang di nusantara dan seantero dunia. Kata Maulid Ad-Diba' sendiri merujuk pada kitab karangan Syeh Ja'far berjudul Maulid Ad-Diba'. Namun pada realitanya istilah ini berkembang tidak hanya terbatas pada kitab karangan Syeh Ja'far saja, melainkan juga kitab-kitab maulid lain. Kitab-kitab tersebut diantaranya kitab maulid Dhiba' karya Syeh Abdurrahman Ad Dhiba'i, kitab Burdah karya Syeh imam Muhammad Al Busyiri, maulid Shimtud Ad duror karya Imam Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi dan masih banyak lagi kitab-kitab yang lain.

Kitab maulid pada hakekatnya menceritakan tentang kelahiran manusia utama dan pertama. Dimana ruh mulia tersebut di titipkan kepada rahim-rahim yang mulia dan pada akhirnya sampailah kepada rahim Aminah maka lahirlah yang namanya Muhammad Ibnu Abdullah. (Kitab maulid Simrud Ad-Duror karya Imam Ali bin Muhammad bib Husain Al Habsyi).

Kitab maulid yang merupakan kitab yang mengisahkan kelahiran, kehidupan dan keteladanan Nabi, telah banyak diamalkan dan dilestarikan di tengah masyarakat. Isi kandungannya merupakan kisah

inspirasi dan penuh keteladanan acap kali diucapkan pada acara-acara peringatan kelahiran. Mereka memohon dengan dibacakannya maulid Maulid Ad-Diba' dengan penuh harapan semoga anaknya kelak akan meneladani kisah keteladanan manusia yang mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. karena sesungguhnya Allah dan Para Malaikat-Nya juga ikut bershawat kepada Nabi, dan kita sebagai umat nya juga sangat di anjurkan untuk senantiasa bershawat mengagungkan namanya (Al Quran Surah Al Ahzab: 56). Disamping dalil tersebut, Nabi juga bersabda seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A, bahwasannya: "*Barang siapa yang bershawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali.*" (H. R. Muslim)

Dari kedua dalil tersebut, maka tim KKN kelompok 106 Dusun Junut, Purwoharjo, Samigaluh, Kulonprogo mengangkat tema Pelestarian Kembali Tradisi Islam Melalui Seni Maulid Ad-Diba' Di Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

Masyarakat Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo terhimpun dari mayoritas warga beragama Islam dan minoritas

beragama Katholik. Total warga yang beragama Islam ada 217 orang, sedangkan yang beragama Katholik ada 22 orang dari jumlah total warga Dusun yaitu 239 orang. Dari jumlah total tersebut masyarakat memiliki agenda-agenda rutin yang dilakukan secara bersama-sama, seperti PKK, arisan, Posyandu anak dan lansia, serta Karang Taruna. Terdapat juga agenda rutin yang khusus dilakukan oleh masyarakat beragama Islam, yaitu yasinan. Kegiatan yasinan rutin dilaksanakan pada hari Kamis malam, dengan jatah tempat bergilir dari rumah ke rumah. Kegiatan ini cukup membantu untuk memperkenalkan tradisi Islam dikalangan masyarakat Dusun Junut, mengingat lokasi dusun yang terletak jauh dari keramaian serta diatas bukit. Meskipun demikian, tetap dibutuhkan kegiatan lain di masyarakat untuk memperkenalkan tradisi Islam yang lain dengan harapan dapat melestarikan tradisi Islam dan dapat meningkatkan keimanan masyarakat terhadap Allah serta Rasul-Nya. Dari hal tersebut, kami selaku peserta KKN UIN Sunan Kalijaga memutuskan untuk membantu melestarikan kembali tradisi pembacaan selawat Maulid Ad-Diba'.

Metode pelaksanaan merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan atau penelitian. Kegiatan ini diawali dengan observasi di lingkungan masyarakat, untuk mengetahui kebutuhan, keadaan, sistem apa yang cocok untuk diterapkan, serta mengetahui fakta-fakta yang belum diketahui tentang masyarakat. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Rois sekaligus pengurus masjid Dusun Junut untuk melengkapi informasi yang didapat. Kemudian direncanakan kegiatannya untuk kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Setelah disosialisasikan terkait jenis kegiatan, waktu dan tempat diadakannya pembacaan selawat Maulid Ad-Diba' pertama kali, disiapkan juga bacaan yang akan digunakan yaitu pengadaan kitab selawat Maulid Ad-Diba'.

Pada pertemuan pertama, seluruh anggota kelompok KKN membaca selawat Maulid Ad-Diba' untuk memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana cara membaca atau nada selawat yang digunakan. Pada pertemuan berikutnya masyarakat mulai berpartisipasi untuk membaca selawat dan Maulid Ad-Diba', dengan tujuan untuk kedepannya ketika KKN selesai masyarakat mampu mandiri dan tetap melanjutkan tradisi pembacaan selawat Ad-Diba' serta menerapkannya pada acara-acara keislaman seperti akikah, khitanan, atau pernikahan.

Selain pelatihan membaca selawat Maulid Ad-Diba' diadakan juga pemberian kitab selawat Maulid Ad-Diba' yang baru untuk memudahkan masyarakat ketika membaca dan sebagai inventaris masjid ketika agenda rutin pembacaan selawat Maulid Ad-Diba'.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Maulid Ad-Diba' merupakan salah satu program keagamaan yang dilaksanakan di Dukuh Junut Desa Purwoharjo. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 7 Juli sampai 18 Agustus 2018 atau kurang lebih selama 7 pertemuan yang ditempatkan bergantian di masjid dan musholla secara rutin setiap minggunya. Diikuti oleh warga dan mahasiswa KKN dengan sangat antusias sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Al-Barzanji yang merupakan kesenian tradisi Islam berbentuk pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad saw, sebenarnya sudah pernah dilaksanakan di Dukuh Junut hanya saja belum secara rutin. Di Dukuh Junut sendiri, tradisi Maulid Ad-Diba' biasanya hanya diadakan ketika ada warga yang mempunyai hajat seperti tujuh bulan usia kehamilan atau tingkeban, dan acara akikah.

Pembacaan Kitab Maulid Ad-Diba' merupakan salah satu cara menghormati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Disamping itu, sebagai wujud memuliakan Nabi dan membangkitkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. Allah SWT juga memerintahkan untuk bershawat kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu kepadanya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya dengan sebenar-benarnya"*. (QS. Al-Ahzab 33: 56).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa bershawat kepada Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai cara *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Dalam segi sosial, pembacaan kitab Maulid Ad-Diba' juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar sesama warga masyarakat.

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan Al-Barzanji yaitu mensosialisasikan kegiatan Maulid Ad-Diba' dengan warga, pengadaan kitab Al-Barzanji yang masih minim dan membentuk jadwal pematery (Pembaca syair Maulid Ad-Diba') yang dilakukan secara bergantian antara warga dengan mahasiswa KKN setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar tidak hanya sebagian warga saja ataupun mahasiswa KKN yang bisa menjadi pematery, tetapi semua warga bisa menjadi pematerynya (Pembaca syair Maulid Ad-Diba'). Sehingga diharapkan kegiatan Maulid Ad-Diba' di Dukuh Junut bisa terus berjalan secara rutin setiap minggunya.

Pembacaan Kitab Maulid Ad-Diba' yang mengisahkan perjalanan, kehidupan, dan perilaku yang dapat di teladani dari Nabi Muhammad saw diawali dengan tawasil yang dipimpin oleh Rois Dukuh Junut, kemudian dilanjutkan dengan shalawat bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan syair Maulid Ad-Diba' yang dibaca secara bergantian setiap orangnya. Pada pembagian yang dibaca, menggunakan nada atau lagu sambil bersautan dan dalam beberapa nadhom bisa dinyanyikan dengan beberapa versi lagu yang berbeda. Pada pertengahan pembacaan Kitab Maulid Ad-Diba' tersebut, diwajibkan untuk berdiri atau yang biasa disebut dengan *Mahallul Qiyam*. Pembacaan kitab Maulid Ad-Diba' ini tidak diiringi dengan alunan rebana seperti pada umumnya. Tetapi hal ini tidak mengurangi kekhidmahan dan kekhusyukan warga dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Maulid Ad-Diba' diakhiri dengan doa penutup yang biasanya juga di pimpin oleh Rois Dukuh Junut. Setelah acara selesai, biasanya *shohibul bait* (tuan rumah) akan mengeluarkan jamuan atau hidangan makanan dan minuman untuk disuguhkan.

Kegiatan Maulid Ad-Diba' dalam program keagamaan ini mampu menghasilkan perubahan yang lebih baik dari segi kemampuan dan pemahaman warga tentang sholawat Al- Barzanji. Selain itu semangat warga dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan ini menjadikan pembacaan Al- Barzanji yang awalnya hanya dilaksanakan ketika ada hajatan saja, sekarang sudah berkembang menjadi kegiatan rutin warga Dukuh Junut setiap minggunya.

## KESIMPULAN

Dengan demikian Ad-Diba' atau yang biasa dikenal dengan sebutan Maulid Ad-Diba' adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawatan kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan bersama secara bergantian. Seni Maulid Ad-Diba' dibacakan di

berbagai acara seperti aqiqah, pernikahan, acara khitanan dan berbagai acara adat serta dalam acara perayaan hari-hari besar Islam. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan bacaan dan lafal serta nada Ad-Diba' kepada masyarakat Dusun Junut. Selain itu dilakukan pemberian bantuan kitab-kitab Ad-Diba' dan menunjuk Rois pengelola kegiatan rutin Maulid Ad-Diba'.

Hasil pengabdian masyarakat berhasil dibuat kegiatan rutin Maulid Ad-Diba' setiap hari Sabtu malam setelah sholat Isya'. Selain ibu-ibu dan bapak-bapak rutin Maulid Ad-Diba' diikuti oleh pemuda pemudi Dusun Junut. Beberapa warga juga dapat memimpin Maulid Ad-Diba' dari pihak bapak-bapak serta dari pihak ibu-ibu. Dengan hasil pelestarian tradisi Islam melalui seni Maulid Ad-Diba' ini diharapkan tradisi seni Islam tetap lestari dari generasi ke generasi, serta dapat digunakan untuk mengisi acara-acara Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Surah Al Ahzab:56  
 Furoidatul, Husniah, 2015, *Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al- Barzanji*, *Jurnal Educacione*, Jember: Universitas Jember.  
 Habib Ali bin Muhammad bib Husain Al Habsyi, 2009, *Simtu Ad-Duror*, Solo: Masjid Riyadh.  
 H.R. Muslim, No. 70.  
 Nida, Ulina, Husnayani, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Maulid Ad-Diba'I dan Korelasinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Vol. 3, No. 2.  
 Pambudi, Oki Setya, 2014, *Upaya Pelestarian Tradisi Baritan dalam Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah, Vol.04.  
 Yusep, 2014, *Pelestarian Tradisi Jampe pada Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.  
<https://www.google.co.id/url?q=http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/12345678/2309/112160520-Oki%2520Setya%2520Pambudi.pdf>

**THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK**